

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era seperti sekarang ini, dimana Indonesia telah memasuki generasi ke-4.0 dimana yang ditandai dengan banyaknya perkembangan-perkembangan teknologi yang terjadi baik di bidang ekonomi, pendidikan, sosial maupun budaya. Hal ini berdampak pada hampir semua kalangan masyarakat baik tingkat bawah, menengah, maupun tingkat atas sulit rasanya jika lepas dari kemudahan-kemudahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat ini. Dengan adanya perkembangan teknologi seperti di era sekarang ini, membuat sistem infrastruktur perusahaan maupun pemerintah juga semakin baik, hal ini juga dilakukan oleh sistem perbankan yang selalu diperbaharui agar dapat memudahkan nasabahnya dalam melakukan transaksi dengan nyaman.

Pada saat ini teknologi informasi sudah begitu canggih dan memegang peranan penting di berbagai bidang terutama di bidang bisnis perbankan. Bisnis perbankan sangat mempengaruhi ekonomi dunia saat ini terlebih perkembangannya begitu pesat dan penting semenjak ditemukannya komputer pertama kalinya pada tahun 1995. Pada awal mulanya bisnis perbankan hanyalah sebuah jasa tempat pertukaran mata uang, kemudian berkembang menjadi jasa

penitipan uang atau yang saat ini dikenal dengan sebutan tabungan. Kemudian saat ini pelayanan bank semakin meningkat seperti peminjaman uang, pengiriman uang, pembayaran rekening listrik, rekening air, dan lain sebagainya.

Untuk dapat bersaing dalam era globalisasi ini, sebuah perbankan haruslah dapat mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan suatu transaksi. Dalam hal ini PT Bank Rakyat Indonesia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, menciptakan perbankan yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi kapanpun tanpa harus terpaut oleh waktu.

Menurut Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 23 Tahun 1999, sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang didalamnya mencakup seperangkat aturan, lembaga, serta mekanisme yang digunakan sebagai alat untuk melakukan transfer dana guna untuk dapat memenuhi kewajiban yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekonomi. Secara umum sistem pembayaran dapat dibagi menjadi 2 yaitu transaksi secara cash serta transaksi secara non cash.

Menurut Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2009, dimana Bank Sentral membagi sistem pembayaran menjadi 2, yaitu Transaksi secara *cash* dan Transaksi secara *non cash*. Transaksi *non cash* merupakan suatu transaksi yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai. Dengan adanya kemajuan teknologi dalam instrument pembayaran telah menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk non tunai yang lebih praktis, efisien, serta ekonomis. Transaksi non cash ini pada umumnya dilakukan dengan cara mentrasfer antar bank maupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank

itu sendiri. Selain mentransfer uang, transaksi non cash juga dapat digunakan sebagai alat pembayaran seperti pembelian kebutuhan sehari-hari.

Salah satu nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia adalah mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan dikeluarkan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) oleh Bank BRI, mahasiswa dinyatakan aktif menjadi nasabah dan dapat melakukan transaksi pada perbankan. Selain hal itu, Sebagian besar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi ini, berkecimpung didalam dunia bisnis online. Mulai dari berbisnis makanan, pakaian, sampai dengan kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan adanya hal tersebut, maka melakukan transaksi secara *non cash* sudah menjadi hal yang hampir setiap hari dilakukan dalam melakukan transaksi pembelian maupun pembayaran. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh perbankan untuk menambah kenyamanan para nasabahnya Bank BRI gencar memperbaiki sistemnya agar dapat menambah loyalitas nasabah.

Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh lembaga perbankan tersebut seperti *M-Banking*, *E-Banking*, Brizzi, serta BRILink diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan transaksi non tunai. Sehingga dengan adanya sistem-sistem tersebut dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk dapat melakukan suatu transaksi. Pentingnya penelitian ini dilakukan sebab dimana mahasiswa yang sebagai pelaku utama dalam melakukan suatu transaksi dalam perbankan, dapat memanfaatkan sistem-sistem yang telah disediakan. Dimana hal ini telah didukung oleh perbankan khususnya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang kini tengah gencar untuk melaksanakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dimana program tersebut dilakukan untuk memberikan sosialisasi terhadap masyarakat serta pelaku ekonomi mengenai

penggunaan uang elektronik. Dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi, diharapkan dapat lebih efisien, praktis, serta dapat menambah kenyamanan dalam penggunaannya.

Kehadiran suatu persepsi dalam penerimaan suatu teknologi baru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat seseorang terkait dengan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi baru tersebut. Berhasil atau tidaknya penerimaan aplikasi yang digunakan untuk bertransaksi secara non cash bagi mahasiswa, khususnya dikalangan mahasiswa prodi S1 akuntansi Undiksha dapat diprediksi melalui hubungan korelasional maupun hubungan sebab-akibat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian yang telah dikembangkan dari beberapa penelitian yang telah ada dengan mengambil variabel-variabel dari penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai model dalam penelitian.

Persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan seseorang akan manfaat yang dapat ditimbulkan dari menggunakan suatu teknologi tersebut (Davis, 1989, dalam Giga, 2015). Karena adanya suatu kenyamanan dalam melakukan transaksi secara langsung sehingga mahasiswa belum sepenuhnya mengetahui manfaat dari layanan transaksi *non cash* yang dikeluarkan oleh perbankan. Pada dasarnya, sebuah layanan yang mampu memberikan manfaat pada nasabah cenderung akan diterima dengan baik. Semakin nasabah merasa bahwa transaksi *non cash* bermanfaat maka nasabah akan sering menggunakannya sebagai alat transaksi pada perbankan, sedangkan sebaliknya apabila nasabah menganggap transaksi *non cash* kurang bermanfaat, maka nasabah akan cenderung tidak mau untuk menggunakannya. Dalam hal ini mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha yang merupakan nasabah aktif pada Bank BRI belum

sepenuhnya memanfaatkan transaksi *non cash* yang disediakan oleh perbankan sebab melakukan transaksi *non cash* dianggap sebagai suatu transaksi yang rumit dan berisiko sebab pada saat melakukan transaksi tidak dibantu oleh petugas *teller*.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi bebas dari usaha, atau dengan kata lain lebih mudah untuk dapat digunakan (Wibowo, 2006, dalam Puspa, 2017). Sebuah sistem yang dianggap rumit biasanya tidak akan sering digunakan oleh penggunanya, sebab tolak ukur penerimaan sebuah sistem dapat dilihat dari penggunaannya. Suatu sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan.

Persepsi resiko merupakan suatu perasaan konsumen akan ketidakpastian dan konsekuensi negatif terhadap suatu keputusan yang dilakukannya (Oglethorpe, 1994, dalam Putra 2012). Ketikan adanya persepsi risiko yang tinggi, maka hal tersebut akan mempengaruhi minat penggunaan sistem tertentu. Hal inilah yang menjadi suatu hambatan bagi perbankan dalam pengembangan sistemnya. Resiko yang sering dihadapi dalam melakukan suatu transaksi *non cash* yaitu adanya kemungkinan kehilangan uang pada saat melakukan pengiriman uang tanpa adanya bantuan dari petugas *teller*. Hal ini mengakibatkan kerumitan tersendiri bagi nasabah, sebab harus mengurus ulang uang yang hilang dengan mendatangi Bank, dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar uang yang hilang dapat kembali.

Menurut Laksana, dkk (2015), persepsi kesesuaian merupakan persepsi konsumen dimana suatu inovasi baru sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini, dimana adanya kecocokan dan kekonsistenan suatu inovasi produk akan ide-ide, nilai, kepercayaan, pengalaman masa lalu dan kebutuhan saat ini. Kesesuaian merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi sikap penggunaan teknologi informasi. Sikap penggunaan teknologi informasi didasari oleh persepsi kesesuaian sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan layanan transaksi *non cash*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laksana, dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko, dan persepsi kesesuaian terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang berjudul Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Banking* Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan antara persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap minat menggunakan *E-Banking* pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1.

Dalam penelitian ini hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu dimana dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel-

variabel tersebut adalah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko dan persepsi kesesuaian. Selain hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lembaga perbankan yang digunakan. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, sebab mulai dari tahun 2018, dimana Universitas Pendidikan Ganesha telah mengalihkan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) dari Bank BNI ke dalam Bank BRI. Hal inilah yang menjadi faktor pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Selain hal-hal tersebut, pada penelitian ini dimana salah satu variabelnya yaitu minat menggunakan transaksi *non cash* yang berkaitan dengan Akuntansi Keuangan. Dalam akuntansi keuangan adanya suatu transaksi baik berupa transaksi *cash* maupun *non cash*, hal ini dapat tercermin dalam laporan keuangan akuntansi yaitu laporan neraca. Sebab di dalam neraca dijelaskan bahwa adanya perubahan posisi keuangan yang diakibatkan dari adanya suatu transaksi, baik berupa transaksi *cash* maupun transaksi *non cash*.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut maka judul yang dapat diambil dari penelitian ini adalah **“PENGARUH PERSEPSI KEMANFATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RESIKO DAN PERSEPSI KESESUAIAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI NON CASH DI PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang peneliti ajukan antara lain:

- 1.2.1 Dengan adanya kemajuan teknologi dimana mahasiswa kini telah dimudahkan dengan adanya layanan transaksi non cash yang dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja.
- 1.2.2 Persepsi serta minat yang dimiliki oleh mahasiswa tentunya berbeda-beda dalam pemilihan sistem yang digunakan sebagai alat transaksi non cash, sehingga tanggapan mengenai informasi tentang sistem transaksi non cash yang diterima oleh mahasiswa akan mempengaruhi minat dan keputusan untuk memilih metode mana yang akan digunakan untuk melakukan transaksi non cash.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menganalisis minat mahasiswa dalam menggunakan sistem-sistem pembayaran non cash yang telah disediakan oleh Bank BRI, seperti *M-Banking*, *E-Banking*, *Brizzi*, dan *BRILink* dalam melakukan suatu transaksi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing individu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam masalah penelitian yaitu:

- 1.4.1 Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
- 1.4.2 Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
- 1.4.3 Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
- 1.4.4 Apakah persepsi kesesuaian berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- 1.5.2 Untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- 1.5.3 Untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.5.4 Untuk mengetahui persepsi kesesuaian berpengaruh terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Praktis

1.6.1.1 Bagi masyarakat khususnya mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha selaku nasabah Bank BRI, diharapkan dapat meningkatkan penggunaan transaksi *non cash* pada sistem yang dikeluarkan oleh perbankan seperti *M-Banking*, *E-Banking*, Brizzi, dan BRILink untuk membantu transaksi pembayaran dapat digunakan dengan maksimal.

1.6.1.2 Bagi perbankan yang mengeluarkan sistem untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi dengan aman dan nyaman, diharapkan dapat meningkatkan sistemnya sehingga masyarakat tidak merasa terlalu dirugikan dalam praktek penggunaannya.

1.6.1.3 Bagi pemerintah, diharapkan dapat memantau setiap perbankan yang beroperasi dimana dengan adanya sistem yang dikeluarkan tersebut dapat meringankan bukan malah justru menambah beban masyarakat.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan literature akuntansi mengenai pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko, dan persepsi

kesesuaian berpengaruh signifikan terhadap minat dalam melakukan transaksi *non cash* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

